



## PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MEMBANGUN KESADARAN BERNASIONALISME DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN TINGGI DAN DI MASYARAKAT INDONESIA

<sup>1</sup> Samuel , <sup>2</sup> Salwa Kayza , <sup>3</sup> Khalisah Angger , <sup>4</sup> Siti Nurhalimah , <sup>5</sup> Herli Antoni  
Universitas Pakuan, Kota Bogor, Indonesia

### Abstract

*The current of globalization is now increasing throughout the world, this phenomenon also has a significant impact on human life today. This current of globalization brings various products ranging from increasingly sophisticated technology, cultural changes in one country, even to the development of science and teaching approaches that are increasingly innovative and modern. So, this globalization has many positive and negative impacts that of course we must pay attention to are the positive impacts. However, there are still people who are trapped in this current of globalization and heading down the wrong path. Most of those stranded in this current of globalization are children and teenagers in this era. The role of education plays a very important role for the sustainability and protection of humans from the increasingly cruel impacts of the current of globalization. One important thing that can be instilled, especially to children in Elementary School, is education about the values of Pancasila. Where the role of Pancasila seeks to inform the best values that must be adhered to and protect themselves from the negative impacts of increasingly unstoppable globalization. Due to the role of Pancasila as a bulwark against the influence of globalization, building a spirit of nationalism among elementary school students is very important to ensure that children understand the importance of loving their homeland. Therefore, the role of Pancasila and the development of a sense of nationalism in this era of globalization is very crucial for elementary school students. This needs to be instilled as early as possible so that the next generation can maintain relationships amidst the flow of globalization.*

### Abstrak

Arus globalisasi kini sedang meningkat di seluruh dunia, fenomena ini juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan manusia saat ini. Arus globalisasi ini membawa beragam produk mulai dari teknologi yang semakin canggih, perubahan budaya dalam satu negara, bahkan hingga perkembangan ilmu pengetahuan dan pendekatan mengajar yang semakin inovatif dan modern. Jadi, globalisasi ini memiliki banyak sekali dampak positif dan negatif yang tentu saja harus kita perhatikan adalah dampak positifnya. Namun, masih ada saja manusia-manusia yang terjebak dalam arus globalisasi ini dan menuju ke jalan yang salah. Sebagian besar yang terdampak dalam aliran globalisasi ini merupakan anak-anak dan remaja di era ini. Peran pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk keberlanjutan dan menjaga diri manusia dari dampak makin kejamnya arus globalisasi. Salah satu hal penting yang bisa ditanamkan, terutama kepada anak-anak di Sekolah Dasar, adalah pendidikan mengenai nilai-nilai Pancasila. Di mana peran Pancasila ini berupaya untuk memberitahukan nilai-nilai terbaik yang harus dipatuhi dan melindungi diri dari dampak negatif globalisasi yang semakin tidak terbendung. Disebabkan peran Pancasila sebagai benteng melawan pengaruh arus globalisasi, pembangunan semangat kebangsaan di kalangan siswa sekolah dasar adalah sangat penting untuk memastikan anak-anak memahami pentingnya mencintai tanah air. Oleh karena itu, peran Pancasila serta pembangunan rasa nasionalisme pada era globalisasi ini sangatlah krusial bagi siswa sekolah dasar. Hal ini perlu

### Article History

Received: 25 Desember 2024  
Reviewed: 31 Desember 2024  
Published: 1 Januari 2025

### Key Words

Pancasila, Nationalism,  
Elementary School  
Children, Globalization.

### Sejarah Artikel

Received: 25 Desember 2024  
Reviewed: 31 Desember 2024  
Published: 1 Januari 2025

### Kata Kunci

Pancasila, Nasionalisme,  
Anak Sekolah Dasar,  
Globalisasi.



---

ditanamkan sedini mungkin agar generasi berikutnya dapat menjaga pergaulan di tengah arus globalisasi.

## **PENDAHULUAN**

Kewarganegaraan ialah kewenangan yang memungkinkan seluruh warga negara terlibat penuh dalam beragam struktur sosial, kehidupan politik dan budaya sehingga dapat mengembangkan ide-ide baru yang bisa menandu perkembangan bagi negara (Graham Murdock, 1994). Dalam kaitannya dengan kewarganegaraan itu sendiri, termuat hubungan antara masyarakat dengan negara yang berbentuk hak dan kewajiban. Hal ini juga disebutkan dalam UUD NRI 1945 yang mengatur bahwa masyarakat Indonesia menikmati HAM yang dilindungi sepenuhnya oleh negara. Sebagai imbalannya, Seluruh warga negara Indonesia wajib menjunjung serta menaati hukum dan pemerintahan. Pasal 27 ayat 3 UUD NRI 1945 menyebutkan yakni salah satu kewajiban masyarakat Indonesia adalah ikut serta dalam membela negara.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu disiplin ilmu yang mengedepankan pada pengembangan warga negara yang mengenal dan bisa memenuhi hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang pandai, mahir, dan berkepribadian sebagaimana diatur dalam Pancasila dan UUD NRI 1945. Pendidikan kewarganegaraan bermaksud untuk membenamkan moral kebangsaan dan rasa nasionalisme pada generasi muda. Pendidikan seperti ini menjadi tolok ukur saat menjalankan kewajiban kewarganegaraan dan mendapatkan hak demi mempertahankan kemuliaan dan harga diri bangsa. Dengan pendidikan kewarganegaraan seperti ini dicanangkan generasi muda mempunyai wawasan yang bulat mengenai hak asasi manusia (HAM) dan demokrasi. Melalui wawasan tersebut, masyarakat akan memberikan kontribusi yang bermakna secara damai dan bijaksana untuk menyelesaikan beragam permasalahan yang bersifat nasional, seperti kekerasan dan konflik di Indonesia. Menumbuhkan generasi muda yang memikul tanggung jawab pertahanan dan keamanan negara. Rasa beban tanggung jawab tersebut akan terlihat pada keterlibatan aktif generasi muda dalam rangka Pembangunan. Generasi muda mempunyai beban tanggung jawab untuk memfilter efek dari luar, mengangkat sisi positifnya, dan menentang poin-poin yang berseberangan dengan moral bangsa serta nilai luhur.

Peran Pancasila dalam kehidupan masyarakat di Indonesia sangat penting. Setidaknya, ideologi ini harus dipahami dan diamalkan oleh semua warga negara Indonesia. Maka, Penting untuk terus mempelajari nilai-nilai Pancasila, terutama di tingkat pendidikan dasar. Sebab pendidikan dasar merupakan tahap awal pembelajaran formal, yang mengandung materi-materi sederhana namun sangat penting bagi masa depan anak-anak. Peran Pancasila bagi siswa sekolah dasar sangatlah penting, minimal memberikan pemahaman akan nilai-nilai dalam Pancasila dan mendorong untuk mengaplikasikannya secara praktis. Nasionalisme atau rasa cinta terhadap tanah air adalah sebuah kewajiban bagi warga negara Indonesia.

Mereka harus terus mempertahankan rasa nasionalisme tersebut. Rasa cinta terhadap tanah air dapat meningkat dengan mengingat peristiwa masa lampau. Orang tua kita di zaman dahulu benar-benar membela Indonesia dengan sepenuh hati. Mereka juga berhasil mempersiapkan generasi emas berikutnya, untuk menjadikan Indonesia sebagai negara yang kokoh. Bagi jumlah orang sekarang ini, rasa sayang terhadap tanah air boleh diungkapkan dengan menjaga keamanan



dan ketertiban dalam masyarakat serta dengan menyebarkan ilmu pengetahuan melalui pendidikan formal dan informal. Bagi anak sekolah dasar, pembelajaran tentang nasionalisme atau cinta terhadap tanah air dapat disampaikan melalui konteks pendidikan Pancasila. Latar belakang Pancasila dapat membantu mereka mengembangkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air. Namun, di beberapa kesempatan, pembelajaran Pancasila di sekolah dasar cukup monoton dan tidak begitu menarik bagi siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembelajaran yang lebih atraktif agar anak-anak dapat merasa termotivasi untuk meningkatkan rasa nasionalismenya.

Peran generasi muda dalam memupukkan rasa nasionalisme sangat menentukan kemajuan dan perkembangan suatu bangsa. Untuk mempertahankan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, generasi muda adalah tongkat estafet perjuangan bangsa Indonesia. Di dalam histori perjuangan nasional Indonesia telah terjadi gerakan reformasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor generasi muda di dalamnya. Adanya semangat yang menggebu-gebu dalam jiwa generasi muda, idealisme yang tidak meminta imbalan apapun, dan demi cita-cita luhur semangat rela berkorban, bisa dikatakan generasi muda mempunyai potensi membawa perubahan ke sebuah negara. Membangun negara yang dilanda berbagai krisis memerlukan kehadiran generasi muda yang berkualitas, yaitu kaum intelektual yang memiliki spiritualitas, kemampuan, moralitas yang tinggi, serta filosofi yang teruji. Ikut serta dalam penyampaian ilmu pengetahuan secara aktif dan kreatif kepada seluruh lapisan masyarakat, ikut serta dalam mengatasi perpecahan bangsa dalam rangka memajukan persatuan dan kerukunan bangsa, ikut serta dalam pengentasan kemiskinan melalui doa dan kerja keras, menambah kualitas penduduk, menciptakan lapangan kerja atau kewirausahaan, dan turut serta aktif dalam pemberantasan budaya korupsi melalui pembenahan etika negara, pemulihan kehormatan dan pengabdian yang bergengsi.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Pancasila sebagai Dasar Negara dan Ideologi Bangsa.**

Pancasila merupakan landasan negara, ideologi bangsa, serta falsafah hidup yang menyeluruh bagi bangsa Indonesia. Dalam Pancasila terkandung nilai inti, nilai instrumental, dan nilai praktis yang berperan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai ideologi terbuka, Pancasila memiliki dua dimensi nilai utama, yakni nilai ideal dan nilai nyata. Namun, nilai-nilai ini rentan dipengaruhi oleh nilai-nilai globalisasi yang membawa perubahan terhadap peradaban, serta kedudukan dan makna Pancasila (Sultan Hamengkubuwono X, IV. DPRD Pancasila, UGM 2012).

Untuk menghadapi pengaruh budaya asing, generasi muda diharapkan mampu menyaring budaya luar dengan menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman hidup. Dengan demikian, nilai-nilai luhur bangsa dapat tetap terjaga.

### **Pengertian Pancasila**

Secara kronologis, Pancasila dapat dipahami melalui pengertian etimologis, historis, dan terminologis. Menurut Kaelan (2004: 20), secara etimologis, istilah "Pancasila" berasal dari bahasa Sanskerta: panca berarti lima, dan sila berarti asas. Dengan kata lain, Pancasila terdiri dari lima asas yang menjadi ideologi dasar negara Indonesia. Salah satu konsep dasar negara yang sangat penting dalam kehidupan bernegara Indonesia adalah Pancasila. Pancasila digunakan sebagai dasar penegakan hukum di Indonesia. Pancasila, sebagai dasar negara, memiliki kekuatan hukum untuk mengikat semua penduduk Nusantara. Dalam UUD 1945, Alinea IV menyatakan bahwa



"kemudian dari pada itu dengan ini disahkan Kemerdekaan Indonesia, dan untuk melindungi serta mempertahankan Tanah Air Indonesia, serta seluruh Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, maka disusunlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia", menunjukkan pengertian Pancasila sebagai dasar negara. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami gagasan Pancasila sebagai dasar negara serta cara penerapan gagasan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

### **Pancasila sebagai Infrastruktur Negara**

Setiap negara memiliki infrastruktur nasional yang menjadi dasar dalam struktur pemerintahan, termasuk Indonesia yang menjadikan Pancasila sebagai dasar negara. Hal ini sejalan dengan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat, yang menempatkan Pancasila sebagai cita-cita hukum dan norma hukum untuk mengatur dasar-dasar hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

### **Pancasila sebagai Pandangan Hidup Nasional**

Pancasila juga berfungsi sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia. Pandangan hidup ini dibutuhkan agar bangsa memiliki tujuan yang jelas dan mampu mengatasi tantangan, baik dari dalam negeri maupun dunia internasional. Menurut Padmo Wadjono, "Filsafat hidup adalah asas atau asas yang melandasi segala jawaban atas pertanyaan mendasar: Untuk apa seseorang hidup?"

### **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Bangsa**

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, yang berfungsi untuk membentuk karakter dan nilai moral siswa. Mata pelajaran ini mengintegrasikan nilai-nilai inti bangsa dan Pancasila guna mencetak generasi yang baik (Rahman & Suharno, 2020).

Tujuan pendidikan ini adalah untuk mempersiapkan, memajukan, dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan dasar mengenai hak, tugas, dan tanggung jawab sebagai warga negara yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Firmansyah & Dewi, 2021). Pendidikan ini juga bertujuan memberikan pemahaman yang baik, menanamkan pola pikir selaras dengan Pancasila, dan meningkatkan kesadaran untuk menjunjung tinggi nilai-nilai moral (Firmansyah et al., 2020). Dengan demikian, pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan menjadi landasan penting dalam membangun karakter, nilai, serta kesadaran kewarganegaraan para siswa Indonesia, yang diharapkan menjadi generasi yang cerdas, berakhlak mulia, serta berkontribusi bagi kemajuan bangsa.



---

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini berfokus pada metode kualitatif yang menjelajahi peran Pancasila dalam konteks meningkatkan kesadaran nasionalisme dengan menggunakan kajian literatur. Kajian literatur ini berasal dari jurnal, artikel, dan buku cetak. Berbeda dari pendekatan kuantitatif, metode kualitatif ini fokus pada data, temuan, atau teori yang nantinya akan menjadi pengetahuan baru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pancasila merupakan dasar negara. Pancasila bukan hanya sebuah alat, melainkan sebagai ruh yang harus senantiasa dilandasi. Tanpa keberadaan Pancasila, Indonesia tidak akan menjadi apa-apa. (Antari, L. P. S. , and Liska, L. Dengan demikian, sebagai generasi penerus bangsa pada tahun 2020, kita seharusnya memiliki pengetahuan yang memadai. Juga menerapkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Pancasila. Seperti yang kita ketahui bahwasanya Pancasila memiliki lima nilai atau lima sila yang di dalamnya mengandung keseluruhan tatanan kehidupan yang ada di masyarakat agar damai sejahtera. Kelima sila tersebut adalah ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dari segenap sila yang ada, tuntunlah agar mudah diingat dan dihafal. Namun, yang sering terjadi adalah masih ada orang yang keliru dalam menerapkan sila-sila tersebut bahkan ada yang mengabaikannya. Banyak hal positif yang bisa dipetik dari nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila, antara lain adalah:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa.  
Pengamalan yang bisa dilakukan sehari-hari bisa dengan percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kebebasan untuk menganut agama yang diyakini, bersikap toleran terhadap umat beragama lainnya, serta mengasihi semua makhluk ciptaan Tuhan.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab  
Pengamalan yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan cara mengetahui hak dan kewajiban sebagai seorang manusia, menyayangi serta menghormati manusia yang lainnya, memiliki sifat empati kepada ada orang yang sedang membutuhkan, memiliki rasa peduli yang tinggi, serta dapat berbuat adil.
3. Persatuan Indonesia  
Pengalaman yang bisa kita petik dari sila tersebut dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan memiliki rasa saling memiliki, persatuan, kebersamaan, cinta tanah air, bela negara, dan bhinneka tunggal ika.
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan  
Pengamalan yang dapat kita lakukan dari sila tersebut dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan cara merakyat, dapat memilih pemimpin secara hikmat, dapat bijaksana terhadap siapapun, serta dapat selalu bermusyawarah ketika dalam suatu kelompok terdapat permasalahan.
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia



Pengamalan yang dapat kita lakukan dari sila tersebut dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan cara memiliki sifat adil kepada siapapun, dapat bersosialisasi dengan berbagai kalangan, serta dapat saling menyejahterakan yang satu dengan yang lainnya.

Dari penjelasan sebelumnya, tentunya penting bagi kita untuk menjaga dan mewujudkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. (Adha, M. ) M. ,and Susanto, E. 2020). Tak hanya itu, pengamalan sila-sila tersebut bukan hanya tugas pemerintah saja, akan tetapi seluruh tatanan masyarakat - baik yang di atas maupun di bawah - sekalipun harus dapat melaksanakan serta mengamalkan nilai-nilai yang terdapat pada Pancasila. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, ketika kita menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, kehidupan akan terasa damai dan sejahtera. Akan tetapi, apabila nilai-nilai yang ada pada Pancasila ini disalahartikan atau disalahgunakan bahkan tidak dilaksanakan maka tatanan kehidupan yang ada di masyarakat akan hancur lebur serta dapat terjadi kejahatan dimana-mana yang tentu saja hal tersebut tidak diinginkan oleh siapapun dan dimanapun.

Pancasila merupakan ideologi yang komplet. (Aminullah, A. 2018). Karena Pancasila ini adalah sebuah ideologi yang lengkap. Secara tidak langsung, semua lapisan masyarakat diharapkan dapat saling mendukung dalam situasi konflik atau masalah yang muncul di suatu daerah. Jangan hanya diam atau bahkan menghindari tanggung jawab. Seperti semboyan negara kita, yaitu "Bhinneka Tunggal Ika", di mana kita dituntut untuk saling bersatu, walaupun berbeda-beda dari hal apapun. Maka Pancasila pasti akan hadir di tengah kehidupan masyarakat untuk menjaga masyarakat Indonesia tetap teguh memegang ideologi Pancasila. Tidak akan terbawa arus oleh ideologi lain, terutama yang buruk.

Menumbuhkan kesadaran nasionalisme Nasionalisme berasal dari kata "nation" yang berarti bangsa. Terkadang kata "nasionalisme" itu sendiri telah sering disalahartikan oleh masyarakat. Maka Nasionalisme sering diartikan sebagai paham chauvinisme, yang berarti paham yang merendahkan bangsa lain dan menjunjung tinggi bangsa sendiri dengan cara yang berlebihan (Irhandayaningsih, A. 2012). Padahal, rasanya sangat penting memiliki rasa nasionalisme di Indonesia. Dengan negara yang lain tentu saja akan berbeda dalam hal perspektif dan dasar nasionalisme di sebuah negara tersebut. Untuk Indonesia sendiri, nasionalisme ini berakar dari berbagai bidang kehidupan masyarakat.

Kemunculan rasa nasionalisme ini mencapai puncaknya ketika Indonesia masih belum merdeka. Ketika kemerdekaan akhirnya diproklamasikan, banyak masyarakat yang ingin mempertahankan keutuhan negara ini. Salah satu cara yang mereka tempuh adalah dengan meningkatkan rasa nasionalisme di kalangan masyarakat pada waktu itu. Bagi bangsa Indonesia, pembentukannya dilalui melalui proses yang panjang. Adanya perasaan senasib sepertimana, serta perjuangan yang sama, akan dapat menumbuhkan rasa solidaritas yang pada akhirnya mampu menumbuhkan kebersamaan untuk menghadapi musuh yang sama (Widodo, S. 2011). Dari banyak kesamaan tentara seseorang dengan yang lainnya dan tinggal di Indonesia, minimal harus ada rasa



cinta terhadap tanah air. Maka ada beberapa cara untuk mencintai tanah air, antara lain melalui pengabdian negara. Bela negara bukan hanya tanggung jawab militer saja. melenturkan kepada seluruh lapisan masyarakat. baik itu pria atau wanita, muda maupun tua. bahkan dari berbagai suku dan sebagainya. semua ini dilakukan demi menjaga tanah air Indonesia dan menumbuhkan semangat nasionalisme.

Dari penjelasan di atas, kita bisa paham bahwa perjuangan yang dilakukan oleh para pendahulu kita adalah untuk kami sebagai generasi penerus bangsa. Perjuangan-perjuangan tersebut semestinya mampu meningkatkan semangat nasionalisme kita dengan lebih besar, sehingga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia ini dapat kukuh dan semakin kukuh. Maka, sebagai generasi penerus bangsa, kita perlu menanamkan rasa nasionalisme ini kepada masyarakat di seluruh Indonesia. Khususnya bagi mahasiswa, penanaman rasa nasionalisme ini dapat diwujudkan melalui pendidikan Pancasila. Hal ini adalah hasil dari perjuangan masa lalu yang dilakukan untuk mempertahankan NKRI.

Misi dari Pendidikan Kewarganegaraan yakni membantu masyarakat mengembangkan kepribadiannya, hal ini akan membantu mereka mengenal nilai-nilai dasar Pancasila, mengembangkan naluri jati diri bangsa, dan memiliki rasa cinta tanah air serta memiliki sikap bertanggung jawab dan bermoral. Menurut historis, pendidikan kewarganegaraan di Indonesia pada awalnya dirumuskan oleh organisasi-organisasi yang berupaya menanamkan rasa komitmen nasional dan prinsip kemandirian Indonesia. Secara sosiologis, pendidikan kewarganegaraan dilaksanakan dalam latar belakang sosio kultural oleh individu-individu dalam masyarakat yang mendorong mereka untuk mengabdikan diri untuk mencintai tanah air dan individu bangsa Indonesia. Dari segi politik, pendidikan kewarganegaraan di terbentuk berdasarkan tuntutan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta beberapa kebijakan lain yang relevan pada masa itu.

Institusi pendidikan yang memahami situasi tidak akan pernah mengabaikan nilai pendidikan kewarganegaraan dan mutu nasional. Setiap orang dapat mencoba berkontribusi melalui pendidikan dan pengalaman untuk mencapai tujuan:

1. Mengajarkan pengetahuan dan keterampilan dasar interaksi warga negara dengan negara dan PPBN, sehingga generasi muda dapat menjadi warga negara yang dapat dipercaya negara dan negaranya.
2. Menumbuhkan kesadaran pelajar akan pentingnya pendidikan pertahanan negara bagi generasi muda sebagai kewajiban warga negara sebagaimana disebut dalam pasal 30 UUD 1945.
3. Menjadikan kewarganegaraan sebagai tujuan wajib bagi seluruh generasi muda.
4. Memahami dan memenuhi hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia yang terpelajar dan bertanggung jawab dengan cara yang santun, jujur, demokratis, dan ikhlas.
5. Meningkatkan kekuatan dan penyelesaian berbagai persoalan mendasar dalam kegiatan sosial, bangsa, dan negara melalui kemampuan analogi aktif dan kritis



dilandaskan Pancasila, pemahaman tentang ketahanan kepulauan, serta kemampuan NKRI dalam mengatasi permasalahan tersebut.

6. Menunjukkan perilaku dan tindakan yang berlandaskan prinsip cinta tanah air, perjuangan, dan rela berkorban untuk bangsa dan tanah air.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan berbagai kajian dan temuan dalam jurnal mengenai peran Pendidikan Pancasila dalam membangun kesadaran bernasionalisme di lingkungan pendidikan tinggi dan masyarakat Indonesia, dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut:

### **Pendidikan Pancasila sebagai Pilar Pembentukan Karakter**

Pendidikan Pancasila di lingkungan pendidikan tinggi berfungsi sebagai pilar pembentukan karakter dan identitas nasional bagi mahasiswa. Dengan memahami nilai-nilai Pancasila, mahasiswa diharapkan dapat menginternalisasi prinsip-prinsip dasar negara Indonesia, seperti persatuan, keadilan sosial, dan demokrasi. Pendidikan ini memperkuat rasa cinta tanah air dan semangat nasionalisme yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap keberagaman dan integritas bangsa.

### **Pentingnya Penguatan Kesadaran Bernasionalisme**

Pendidikan Pancasila berperan krusial dalam membangun kesadaran bernasionalisme yang bersifat inklusif. Di tengah tantangan globalisasi dan berkembangnya sikap individualisme, pendidikan ini berfungsi untuk menjaga kesatuan bangsa dengan menekankan pentingnya keberagaman, toleransi, dan persatuan dalam perbedaan. Di lingkungan pendidikan tinggi, mahasiswa diajarkan untuk menghargai perbedaan suku, agama, dan budaya, yang menjadi landasan bagi terbentuknya kesadaran bernasionalisme yang kuat.

### **Kontribusi bagi Masyarakat Indonesia yang Berbudaya**

Pendidikan Pancasila juga berperan dalam membangun masyarakat Indonesia yang berbudaya, baik di lingkungan kampus maupun di masyarakat secara luas. Dalam konteks ini, pendidikan Pancasila tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moral dan sosial, tetapi juga mengajak setiap individu untuk berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat dengan semangat kebersamaan dan gotong royong. Selain itu, pendidikan Pancasila juga memfasilitasi masyarakat dalam memahami pentingnya menciptakan suasana yang harmonis meskipun terdapat perbedaan dalam latar belakang budaya dan agama.

### **Tantangan dan Peluang dalam Implementasi Pendidikan Pancasila**

Walaupun pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun kesadaran nasionalisme, implementasinya di lapangan masih dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai Pancasila di kalangan mahasiswa dan masyarakat. Selain itu, adanya pengaruh negatif dari globalisasi dan arus informasi yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Pancasila juga menjadi tantangan besar.



Namun, dengan pendekatan yang tepat, seperti integrasi pendidikan Pancasila dalam kurikulum dan kegiatan mahasiswa, serta peningkatan keterlibatan masyarakat dalam diskusi tentang Pancasila, peluang untuk menguatkan kesadaran bernasionalisme tetap terbuka lebar.

### **Peran Dosen, Pemerintah, dan Masyarakat**

Untuk mencapai tujuan tersebut, peran dosen, pemerintah, serta masyarakat sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran Pancasila secara efektif. Dosen di perguruan tinggi harus menjadi teladan dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila dan mengintegrasikannya dalam berbagai bidang ilmu. Pemerintah melalui kebijakan pendidikan juga perlu memastikan bahwa Pancasila tetap menjadi bagian integral dalam kurikulum pendidikan. Di sisi lain, masyarakat perlu diberdayakan melalui berbagai kegiatan sosial dan budaya yang mendorong kesadaran akan pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran Pancasila dalam rangka menumbuhkan kesadaran nasionalisme di era globalisasi bagi siswa sekolah dasar sangatlah penting untuk diperhatikan. Di mana globalisasi semakin maju setiap hari, terdapat aspek positif dan negatif yang perlu diperhatikan. Kita perlu tetap memiliki ideologi yang kokoh agar tidak terbawa arus tanpa arah. Maka Pancasila ini merupakan dasar ideologi untuk siapapun yang memiliki kewarganegaraan Indonesia, dimana fungsinya sendiri untuk membatasi tindak perilaku kita di era globalisasi ini. Dari perjuangan yang telah dilakukan oleh sesepuh kita di masa lalu, seharusnya dapat membangkitkan dan menumbuhkan kesadaran akan nasionalisme negara kita. Kita harus terus mempertahankan dan menumbuhkan kembali rasa nasionalisme kita agar dapat mengetahui dan menyadari akan bahaya di luar

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan nilai-nilai Pancasila dalam membangun kepribadian masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(01), 121-138.
- Aminullah, A. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 3(1), 620-628.
- Anggraini, D., Fathari, F., Anggara, J. W., & Al Amin, M. D. A. (2020). Pengamalan nilai-nilai Pancasila bagi generasi milenial. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik (JISoP)*, 2(1), 11-18.
- Antari, L. P. S., & De Liska, L. (2020). Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 21(2), 676-687.
- Ariyani, R. (2021). Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Sejarah: Upaya Meningkatkan Nasionalisme.



- ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia, 2(01), 56-72. Irhandayaningsih, A. (2012). Peranan Pancasila dalam menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era global. *Humanika: Jurnal Ilmiah Kajian Humaniora*, 16(9), 5021.
- Kartini, A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan rasa nasionalisme generasi muda di era digital. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 405-418.
- Lestari, E. Y., Janah, M., & Wardanai, P. K. (2019). Menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era globalisasi melalui penerapan nilai-nilai Pancasila. *ADIL Indonesia Journal*, 1(1).
- Widiastuti, N. E. (2021). Lunturnya Sikap Nasionalisme Generasi Milenial Terhadap Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(2), 80-86.
- Asril, A., Jaenam, J., Syahrizal, S., Armalena, A., & Yuherman, Y. (2023). Peningkatan Nilai-Nilai Demokrasi dan Nasionalisme Pada Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 1300-1309.
- Bani, E. A. (2021). PENTINGNYA PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN JUGA PENERAPAN DAN RELEVANSI DALAM KEHIDUPAN DI ERA TEKNOLOGI GENERASI MILENIAL. *Syntax Idea*.
- Boinah. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Talking Stick. *Jurnal Civics*.
- Dahliyana, A. V. (2019). PENDIDIKAN PENDAHULUAN BELA NEGARA MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN.
- Damri. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: KENCANA.
- Dewi, D. A. (2021). PERANAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*.
- Manalu, Y. E. (2022). Analisis Jiwa Kewarganegaraan Generasi Muda Indonesia di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*.



Nurwardani, P. (2016). Buku Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Ristekdikti